

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan menjadi modal awal dan syarat mutlak bagi sebuah Negara untuk bisa menjadi Negara yang maju, sebab melalui pendidikan akan tercipta sumber daya manusia yang unggul dan mampu menciptakan kemajuan-kemajuan di berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu maka setiap Negara selalu berusaha untuk mengembangkan dan memajukan kualitas pendidikannya.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengantar siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Kualitas pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran karena proses pembelajaran merupakan salah satu segi terpenting dalam bidang pendidikan. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain tersedianya sarana prasarana pendidikan yang memadai dan sumber daya manusia yang berkompeten. Keduanya merupakan komponen *input* yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan baik dari segi kualitas, kuantitas, maupun sistem pengelolaan untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan.

Upaya peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terus dilaksanakan baik di tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun di tingkat pendidikan tinggi. Hal ini dapat dilihat antara lain telah berjalannya kegiatan belajar mengajar di kampus dengan menggunakan berbagai sarana dan prasarana yang telah disiapkan, yaitu: penyediaan bangunan dan fasilitas pendukung, perpustakaan beserta dengan buku-buku penunjang belajar, laboratorium dan peralatan beserta bahan-bahan untuk menjamin supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan berkualitas.

Dalam upaya mendapatkan pendidikan yang berkualitas, selain diperlukan sarana dan prasana pendidikan juga diperlukan adanya proses belajar yang baik. Proses belajar yang baik membutuhkan metode, pendekatan serta sumber belajar yang mendukung. Proses pengembangan pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila ditunjang dengan sumber belajar yang dikelola dengan baik lewat Pusat Sumber Belajar (PSB). Pusat Sumber Belajar (PSB) merupakan suatu unit dalam suatu lembaga (khususnya sekolah/universitas) yang berperan mendorong efektivitas serta optimalisasi proses pembelajaran melalui penyelenggaraan berbagai fungsi yang meliputi fungsi layanan (layanan sumber belajar, pelatihan, konsultasi pembelajaran, dll), fungsi pengadaan/pengembangan, fungsi penelitian dan pengembangan ([www.pustekomdepdiknas.go.id](http://www.pustekomdepdiknas.go.id)).

Menurut Dientje Boeman (1988: 91) dilihat dari segi hasil yang diperoleh laboratorium dengan segala sarana dan prasarana yang dimiliki

dapat merupakan dan berfungsi sebagai Pusat Sumber Belajar. Berdasarkan pendapat Dientje Boeman tersebut jelas bahwa sumber belajar tidak lepas dari masalah laboratorium karena laboratorium dapat berfungsi sebagai pusat sumber belajar, baik itu laboratorium *indoor* (di dalam gedung) seperti yang kebanyakan orang tahu maupun laboratorium *outdoor* (di luar gedung) yang berupa lingkungan.

Berdasarkan pengamatan selama ini di sekolah-sekolah dan berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru-guru dan mahasiswa selama ini, masyarakat masih berasumsi bahwa laboratorium merupakan tempat atau ruang yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan ilmu pasti seperti untuk mata pelajaran IPA, Kimia, Biologi, Fisika, Farmasi dan lain sebagainya. Menurut Dientje Boeman (1988: 91) pada dasarnya setiap pelajaran membutuhkan laboratorium karena laboratorium dapat diartikan sebagai pusat informasi. Sarana prasarana yang dimiliki oleh sebuah laboratorium dapat diadakan kegiatan ilmiah dan eksperimentasi. Jadi sesungguhnya kegiatan ilmiah dan eksperimentasi merupakan kegiatan yang bersifat umum yang dimiliki oleh berbagai mata pelajaran dan disiplin ilmu tidak hanya pada ilmu-ilmu pasti namun juga berlaku pada ilmu-ilmu yang lain seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS sebagai keterpaduan dari beberapa disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi tentu akan membutuhkan berbagai macam jenis laboratorium untuk kegiatan-kegiatan ilmiah dan eksperimental baik itu laboratorium yang berupa *indoor* maupun yang *outdoor*. Jurusan pendidikan

IPS FIS UNY sebagai jurusan yang mengembangkan keilmuan IPS sebenarnya sudah memiliki kesadaran dalam menyediakan laboratorium-laboratorium IPS sebagai sumber belajar mahasiswanya. Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FIS UNY dapat memanfaatkan laboratorium-laboratorium yang dimiliki oleh Fakultas Ilmu Sosial untuk berbagai macam kegiatan ilmiah dan eksperimental. Dalam penggunaan laboratorium *indoor* maka mahasiswa pendidikan IPS dapat memanfaatkan laboratorium milik jurusan lain di FIS, misal laboratorium Jurusan Geografi, laboratorium Jurusan Sejarah, dan laboratorium Jurusan ADP. Sedangkan untuk penggunaan laboratorium *outdoor*, jurusan Pendidikan IPS sudah memiliki laboratorium *outdoor* sendiri yaitu “Laboratorium *Outdoor* IPS” yang terletak di desa Bokoharjo Prambanan Sleman.

Berdasarkan observasi awal menggunakan angket terbuka yang diberikan kepada 30 mahasiswa diketahui beberapa hal, diantaranya seluruh responden mengetahui bahwa jurusan IPS FIS UNY memiliki laboratorium *outdoor*. Semua responden mengetahui bahwa laboratorium *outdoor* IPS FIS UNY terletak di Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta. Sebagian besar mahasiswa hanya pernah sekali menggunakan laboratorium *outdoor* tersebut. Hal ini terbukti dengan hasil observasi awal, bahwa dari 30 responden yang diteliti 26 mahasiswa hanya pernah menggunakan laboratorium *outdoor* satu kali pada saat KKL 3. Beberapa mahasiswa yang menggunakan laboratorium *outdoor* lebih dari satu kali diantaranya karena ada kepentingan organisasi.

Semua responden sepakat bahwa laboratorium *outdoor* IPS FIS UNY sangat membantu dan penting bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran IPS. Menurut sebagian besar mahasiswa dengan adanya laboratorium *outdoor* mahasiswa dapat terjun langsung ke lapangan, mengaplikasikan ilmu yang didapat di perkuliahan, sangat berperan dalam pembelajaran IPS yang *real* dan di luar kelas. Dari data yang diperoleh diketahui beberapa kelebihan laboratorium *outdoor* menurut beberapa mahasiswa yaitu, lokasi sesuai dan cocok untuk dijadikan laboratorium *outdoor* IPS, lokasi berdekatan dengan daerah wisata, dan lokasi dekat dengan kalangan masyarakat dengan berbagai aspek. Akan tetapi, hampir semua responden sepakat bahwa salah satu kekurangan dari laboratorium *outdoor* yaitu sarana dan prasarana yang tidak lengkap, lokasi yang jauh dari kampus, belum tertata dengan rapi, sistem manajemen yang belum baik, belum menggambarkan bahwa lokasi tersebut adalah laboratorium, serta kurangnya perawatan. Hal tersebut jelas menjadi penghambat bagi mahasiswa untuk memanfaatkan laboratorium *outdoor* IPS dengan optimal.

Kebanyakan Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UNY selama ini masih belum memanfaatkan Laboratorium *outdoor* IPS secara optimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil data dari penyebaran angket terbuka pada mahasiswa angkatan 2009 dan 2010 yang sebagian besar mahasiswa menyatakan baru sekali mengunjungi laboratorium *outdoor* IPS yaitu hanya pada saat KKL 3 saja. Reaksi, pandangan, atau perasaan mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* yang hanya sekali ini dianggap perlu untuk diketahui

dan diteliti untuk mengetahui bagaimana sikap atau penilaian mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium tersebut guna bahan evaluasi agar pemanfaatan laboratorium tersebut dapat dioptimalkan oleh mahasiswa pendidikan IPS.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut maka akan muncul berbagai penilaian atau sikap dari mahasiswa-mahasiswa pendidikan IPS FIS UNY terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS yang terletak di desa Bokoharjo tersebut, sikap mahasiswa tersebut bisa positif maupun negatif. Penilaian dan sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS di desa Bokoharjo ini dirasa penting bagi pengembangan dan bahan evaluasi laboratorium *outdoor* IPS tersebut dan juga bagi pengembangan jurusan Pendidikan IPS FIS UNY itu sendiri. Oleh sebab itu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Sikap Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap Pemanfaatan Laboratorium *Outdoor* IPS di Desa Bokoharjo”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS banyak masalah yang terkait. Masalah- masalah tersebut antara lain:

1. Rendahnya asumsi masyarakat tentang pemanfaatan laboratorium dalam ilmu sosial.
2. Kurangnya pemanfaatan laboratorium untuk pembelajaran Ilmu Sosial terutama laboratorium yang berupa lingkungan (*outdoor*).

3. Kebanyakan mahasiswa pendidikan IPS hanya sekali memanfaatkan laboratorium *outdoor* IPS di Desa Bokoharjo milik Fakultas Ilmu Sosial UNY yaitu pada saat KKL 3.
4. Masih banyak kekurangan dan hambatan bagi mahasiswa dalam pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS.
5. Belum adanya data tentang sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS.

### **C. Pembatasan Masalah**

Guna menghindari terlalu luas dan kompleknya masalah yang akan diteliti, maka penulis hanya membatasi pada data sikap mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS di desa Bokoharjo.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana sikap mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS di Desa Bokoharjo.

### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah diketahuinya sikap mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS di Desa Bokoharjo.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain :

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan keilmuan IPS, khususnya dalam pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS. Serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang relevan selanjutnya.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi mahasiswa Pendidikan IPS FIS UNY

Dapat meningkatkan perhatian terhadap pentingnya pemanfaatan laboratorium *outdoor* IPS di Desa Bokoharjo yang telah dimiliki oleh jurusan Pendidikan IPS FIS UNY.

#### b. Bagi Jurusan Pendidikan IPS

Dapat menjadikan penelitian ini sebagai dasar akademik untuk mengembangkan laboratorium *outdoor* IPS.

#### c. Bagi peneliti

Dapat menambah khasanah keilmuan IPS mengenai laboratorium *outdoor* IPS sehingga dapat dijadikan sebagai pengalaman di masa depan.